

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**



**IbM PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AKTIF BAGI
GURU-GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATA I DAN
NURUL FATA II BANJARMASIN**

Oleh :

Yuli Apriati, S.Sos. M.A NIDN. 0016048401
Alfisyah, S.Ag, M.Hum NIDN. 0005087407
Lumban Arofah, S.Sos. M.Sc. NIDN. 0029118003

Dibiayai oleh:

DIPA-BOPTN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
BANJARMASIN
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR

1. Judul IbM : IbM Pelatihan Model-model Pembelajaran Aktif bagi Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I dan Nurul Fata II Banjarmasin
2. Nama Mitra : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I dan Nurul Fata II
3. Ketua
- a. Nama Lengkap : Yuli Apriati, S.Sos., M.A
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0016048401
 - d. Pangkat/Gol : Tenaga Pengajar/ IIIa
 - e. Bidang Keahlian : Sosiologi dan Antropologi
 - f. Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
 - g. Fakultas/Jurusan : FKIP/Jurusan Pendidikan IPS
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - i. No. HP : 081351288886
 - j. Alamat Surel (*e-mail*) : yuli160481@gmail.com
4. Anggota :
- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
 - b. Nama Anggota 1/Bidang Keahlian : Lumban Arofah, S.Sos.M.Sc/Sosiologi
 - c. Nama Anggota 2/Bidang Keahlian : Alfisyah, S.Ag, M.Hum /Antropologi
 - d. Mahasiswa yang Terlibat : 2 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Jl. Pekapuran Raya, Banjarmasin Kalimantan Selatan
 - b. Kabupaten/Kota : Banjarmasin
 - c. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - d. Jarak PT ke Lokasi mitra (Km) : 15 Km
6. Luaran yang dihasilkan : Proposal Penelitian Tindakan Kelas
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
8. Biaya : Rp. 1.000.000,-
9. Sumber Dana : BOPTN 2015

Mengetahui,
Ketua LPM Unlam,

Banjarmasin, Desember 2015
Ketua,

Dr.rer.nat.Ir.H.Wahyuni Ilham, MP
NIP. 19650128 199003 1 001

Alfisyah, S.Ag. M.Hum
NIP. 19740805 200604 2 002

RINGKASAN

IbM Pelatihan Model-model Pembelajaran Aktif bagi Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I dan Nurul Fata II Banjarmasin. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari: Yuli Apriati, Alfisyah, dan Lumban Arofah.

Pendidikan tinggi adalah salah satu jenjang pendidikan yang memiliki berbagai perangkat dan prasyarat bagi siapa saja yang mengikuti pendidikan di dalamnya. Salah satu prasyarat yang mengemuka adalah adanya kewajiban bagi peserta didik untuk membuat penugasan pribadi melalui penelitian, pembuatan makalah, dan pembuatan karya tulis lainnya.

Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam penguasaan melakukan model-model pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa. Oleh karena melihat hal tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Tema “Pelatihan Model-model Pembelajaran Aktif bagi Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I dan Nurul Fata II Banjarmasin”. Penerapan Model-Model Pembelajaran adalah sebuah keniscayaan yang harus dikuasai oleh Guru sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, teknik, dan strategi, (c) manfaat pembelajaran, (d) materi pembelajaran (kurikulum), (e) media, dan (f) desain pembelajaran.

Kegiatan ini diikuti oleh para guru sebanyak 20 orang dengan cukup antusias terlihat dari prosentase kehadiran yang mencapai 100%. Kegiatan ini juga cukup berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang model-model pembelajaran serta menambah kemampuan para guru dalam penguasaan dan meningkatkan keaktifann siswa di kelas. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah adanya Keterbatasan waktu yang tersedia sehingga pembuatan praktek langsung tentang model-model pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Kata Kunci : Pelatihan, Model-Model Pembelajaran, Guru-Guru SD

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Analisis Situasi

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (fomal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Slameto (2003: 92-94) menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pebelajar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
3. Motivasi.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa - siswanya.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah.

10. Guru perlu memberikan masalah - masalah yang merangsang untuk berfikir
11. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan.
12. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa.
14. Pengajaran remedial

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa yang penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan atmosfer belajar siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya masing-masing. Perilaku guru akan berkorelasi positif dengan prestasi siswa jika mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dalam belajar.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas - media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Untuk itu, diperlukan kemampuan dan keahlian setiap guru dalam menerapkan model-model pembelajaran aktif. Sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Kemampuan tersebut sangat inheren dengan Visi FKIP Unlam yang berkeinginan untuk membentuk insan akademis dan ilmuwan bagi para Mahasiswa, Alumni, dan Stakholder terkait seperti Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah. Selain itu, kemampuan mengajar yang baik akan mendorong kearah peningkatan kualitas karya

ilmiah disertai temuan yang dikembangkan melalui metode standar dalam ilmu pengetahuan.

I.2 Permasalahan Mitra

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Model-model pembelajaran aktif sangat penting dikuasai oleh tenaga pendidik. Terdapat beragam model pembelajaran aktif seperti :

1. Model Pembelajaran Probing-Prompting
2. Model Pembelajaran Pembelajaran Bersiklus (Learning Cycle)
3. Model Pembelajaran Reciprocal Learning
4. Model Pembelajaran TGT (Team Game Tournament)
5. Model Pembelajaran Visualization, Auditing, Kinesthetic)
6. Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectuality, Repetition)

7. Model Pembelajaran TAI (Team Assisten Individuality)
8. Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)
9. Model Pembelajaran NHT (Number Head Together)
10. Model Pembelajaran Jigsaw
11. Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata I dan MI Nurul Fata II adalah Sekolah Swasta berbasis Agama dalam pembinaan Kementrian Agama Republik Indonesia dengan profil sebagai berikut;

Tabel 1 Biodata Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata I

Nomor Statistik	: 111263710019
N P S N	: 60723192
Nama Lembaga	: MIS Nurul Fata 1
Status Akreditasi	: C , Tahun Akreditasi 2007
Alamat	: Jl. Pekapuran Raya Gg. Ahmad Muhammad Rt. 9 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
Jumlah Siswa	: 30 Org
Jumlah Guru	: 10 Org
Rasio Guru	: 3.75
Kondisi Ruang Kelas	: Baik : 0, Rusak Ringan: 0, Rusak Berat : 0

Tabel 2. Biodata Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata II

Nomor Statistik	: 111263710020
N P S N	: 60723193
Nama Lembaga	: MIS Nurul Fata 2
Status Akreditasi	: C , Tahun Akreditasi 2007
Alamat	: Jl. Pekapuran Raya Gg. Ahmad Muhammad RT.9 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
Jumlah Siswa	: 52 Org

Jumlah Guru	: 12 Org
Rasio Guru	: 6.50
Kondisi Ruang Kelas	: Baik : 0, Rusak Ringan: 0, Rusak Berat : 0
Website	: --

Berdasarkan profil sekolah diatas, didapatkan beberapa hal penting, antara lain;

1. MI Nurul Fata I dan Nurul Fata II adalah sekolah swasta yang menyandarkan pembiayaannya kepada partisipasi masyarakat melalui peserta didik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap terbatasnya kemampuan sekolah dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
2. Keterbatasan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan sekolah dalam membekali Guru dengan pendidikan lanjutan seperti mengikutsertakan dalam seminar, pelatihan, dan pendidikan sejenis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengajaran seperti penguasaan perencanaan pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

I.3 Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan pertimbangan diatas, perlu dilakukan seperangkat tindakan yang ditujukan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, maka Pelatihan Model-model Pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Tema “Pelatihan Model-Model Pembelajaran Aktif bagi Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I dan Nurul Fata II di Banjarmasin, Kalimantan Selatan”.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

II.1 Bagi Guru- Guru

1. Membekali Guru-guru berupa kemampuan melaksanakan Model-model pembelajaran aktif dalam melaksanakan setiap pembelajaran.
2. Membekali Guru-guru berupa kemampuan penguasaan Kurikulum 2013.
3. Membekali Guru-guru berupa kemampuan memilih dan mengimplementasikan Model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kharateristik standar kompetensi mata pelajaran.

II.2 Bagi Pemerintah

Tersosialisasikannya Kurikulum 2013 terutama dalam hal peningkatan kemampuan Guru mengajar melalui penguasaan model-model pembelajaran

BAB III. METODE KEGIATAN

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan Guru dalam melaksanakan Model-model Pembelajaran Aktif dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi persoalan krusial yang harus dipecahkan. Hal tersebut tidak lepas dari kurangnya kemampuan sekolah untuk membekali Guru-guru ke dalam Pendidikan lanjutan, seperti Seminar, Lokakarya, Pelatihan. Oleh karena itu, metode pelatihan dianggap sebagai sarana yang tepat untuk membekali Guru-guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mengajar di kelas.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Survey ke tempat dilaksanakan untuk mengurus surat perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan
2. Diskusi dengan kepala sekolah MI Nurul Fata I dan Nurul Fata II.
3. Pemaparan tentang Model-Model Pembelajaran Aktif dan kelebihan-kelebihan menggunakan model-model pembelajaran aktif dalam pembelajaran.
4. Mempraktekkan langsung beberapa model pembelajaran aktif. seperti: model pembelajaran “Jigsaw”, “Ngrumpi” dan model pembelajaran “team ahli”
5. Model-model pembelajaran yang telah dilakukan bersama diimplementasikan oleh para peserta pelatihan dalam simulasi pembelajaran. Peserta pelatihan tidak hanya berperan sebagai siswa tetapi juga sebagai guru yang nantinya benar-benar akan menerapkannya di dalam kelas.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipilih dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam, dimana FKIP Unlam adalah lembaga yang telah mencetak Guru-Guru dari Sekolah Dasar, sampai Sekolah Menengah Umum. Pengabdian di MI Nurul Fata I dan MI Nurul Fata II Banjarmasin, Kalimantan Selatan berjumlah 2 orang dengan dibantu oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambuang Mangkurat.

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dipilihlah Tim Kegiatan Pengabdian yang telah terbiasa membimbing dan memproduksi karya tulis ilmiah terutama penelitian tindakan kelas. Selain itu, Tim pelaksana program pengabdian ini dipilih berdasarkan pengalamannya dalam memberikan pelatihan serupa kepada Guru-Guru Sekolah Dasar.

Ketua tim dalam pengabdian masyarakat ini keahliannya sebagai dosen dibidang Pendidikan Sosiologi serta akan menjadi instruktur pelatih dalam pelatihan ini, sedangkan anggota tim keahliannya dibidang Pendidikan IPS dan Antropologi dan bertugas membantu membuat usulan proposal dan menyiapkan sarana dan media pelatihan bersama tim yang membantu yang dilibatkan dalam pelatihan ini, yang telah berpengalaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Model-model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

1. Kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.

Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksu konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4–5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

2. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Pinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (reviu, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas- usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus

pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Punaji Setyosari (2006: 1) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, a real-world problems sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Gardner (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, dosen menyajikan kepada mahasiswa sebuah masalah, bukan kuliah atau tugas. Sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif belajar untuk menemukan dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yaitu pemecahan masalah berdasarkan keterampilan belajar sendiri atau kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Dosen mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan mahasiswa dimaksimalkan.

4. TGT (Teams Games Tournament)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bis aberbeda. SDetelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah , lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangak mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport.

V.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2015 bertempat di Yayasan Nurul Fata, Jl. Pekapuran Raya, Gg. Ahmad Muhammad, Kecamatan Banjarmasin Timur, kota banjarmasin.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Tim kegiatan pengabdian, Ketua Yayasan, Kepala MTs Nurul Fata I dan Nurul Fata II dan Guru-guru MTs Nurul Fata I dan Nurul Fata II sebagai peserta.

Setelah pembukaan langsung dilanjutkan oleh instruktur yang menyampaikan materi tentang Model-Model Pembelajaran Aktif. Dalam pemaparannya instruktur sangat terbuka terhadap pertanyaan dan tanggapan dari beberapa peserta. Pembukaan acara dan Pemaparan Materi dilaksanakan kurang lebih selama tiga jam, kemudian diakhiri dengan jeda istirahat selama kurang lebih satu jam.

Selanjutnya peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok guru dan kelompok siswa, sehingga beberapa perwakilan peserta tampil sebagai model praktek langsung dari materi yang sudah diberikan. Peserta mampu membuat model-model

pembelajaran aktif seperti: model pembelajaran “*Jigsaw*” “*Picture And Picture*” dan model pembelajaran “*team teaching*”. Model-model pembelajaran yang telah dilakukan bersama diimplementasikan oleh para peserta pelatihan dalam simulasi pembelajaran. Peserta pelatihan tidak hanya berperan sebagai siswa tetapi juga sebagai guru yang nantinya benar-benar akan menerapkannya di dalam kelas. Keantusiasan peserta untuk bisa mencoba menerapkan pemahamannya tentang model-model pembelajaran aktif, membuat pelatihan selama menyajikan suasana yang amat bergairah. Penampilan yang unik dari masing-masing peserta menjadikan pembelajaran baru bagi semua peserta pelatihan dan juga para fasilitator.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

1. Penerapan Model-Model Pembelajaran adalah sebuah keniscayaan yang harus dikuasai oleh Guru sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.
2. Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, teknik, dan strategi, (c) manfaat pembelajaran, (d) materi pembelajaran (kurikulum), (e) media, dan (f) desain pembelajaran.

VI.2 Saran

1. Perlu diadakannya pelatihan-pelatihan serupa, untuk lebih meningkatkan kemampuan profesional guru-guru dalam pembelajaran.
2. Perlu adanya peningkatan pelatihan lebih intensif terutama tentang Model-model Pembelajaran, mengingat penguasaan tentang Model-model Pembelajaran masih sangat kurang dikuasai oleh Guru. Penguasaan Model Pembelajaran sangat penting tidak hanya dalam penyusunan Proposal PTK namun juga dalam Impelemtasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada

Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta

Punaji Setyosari. (Juli 2006). Belajar berbasis masalah (Problem based learning). Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang.

2Gardner, J.W. (2007).

Problem-based learning. Diambil <http://www.studygs.net/pbl.htm>

<http://media-grafika.com/model-model-pembelajaran>

Lampiran

